

**PEDAGANG KAKI LIMA PASCA PANDEMI COVID-19  
DI DESA PEMATANG REBA KECAMATAN RENGAT BARAT  
KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

**Oleh : Raja Imam Prandestu**

**Pembimbing : Ashaluddin Jalil**

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan di Jalan Raya KM 6 Pematang Reba Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pedagang dalam mengatasi permasalahan ekonomi pasca pandemi Covid-19 dan strategi adaptasi yang digunakan para Pedagang Kaki Lima di desa Pematang Reba. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, menggunakan pengambilan subjek *purposive sampling* yang telah ditentukan kriteria-kriteria dalam penelitian ini. Berdasarkan kriteria yang ditentukan ditemukan lima informan yang menjadi subjek penelitian. Adapun hasil dari penelitian ini adalah pedagang kaki lima (PKL) di Jalan Raya KM 6 Pematang Reba Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu yang mendirikan lapak dagangan secara menetap dan tidak berpindah-pindah lokasi berdagang dan memiliki izin berdagang, mengalami penurunan pendapatan dari berdagang karena adanya wabah pandemi covid-19 yang sangat berdampak pada pedagang kaki lima tersebut dan dampak setelah terjadinya wabah virus tersebut. Pedagang Kaki Lima (PKL) memiliki tiga strategi dalam bertahan hidup yaitu strategi aktif dengan memanfaatkan atau mengoptimalkan potensi yang dimiliki, potensi yang dimiliki anggota keluarga, menambah waktu berdagang dan memiliki pekerjaan sampingan untuk menambah penghasilan. Kedua strategi pasif, melakukan penghematan dengan meminimisir pengeluaran kebutuhan pangan keluarga seperti makan sebelum berdagang atau membawa bekal dari rumah ketika hendak mau berdagang, dan mengelola keuangan keluarga dengan bijak salah satunya dengan cara tidak membeli kebutuhan primer dan sekunder jika tidak dibutuhkan dalam keluarga serta memanfaatkan bantuan yang ada. Ketiga, strategi jaringan yang dilakukan adalah dengan membangun relasi dengan sesama pedagang untuk saling melengkapi kebutuhan dagangan, membangun relasi yang baik kepada keluarga dan relasi kepada tauke atau instansi resmi seperti bank.

**Kata kunci : Profil PKL, Pedagang Kaki Lima, Strategi Bertahan Hidup**

**STREET VENDORS AFTER COVID-19 PANDEMIC IN THE VILLAGE OF  
PEMATANG REBA SUB-DISTRICT OF INDRAGIRI HULU DISTRICT**

**ABSTRACT**

*This research was conducted on the KM6 highway, Pematang Reba, West Rengat District, Indragiri Hulu Regency. The purpose of this study is to find out the strategies of traders in overcoming problem after the Covid-19 pandemic and the adaptation strategies used by street vendors in the village of Pematang Reba. This study uses a descriptive qualitative research method, using purposive sampling of subjects that have determined the criteria in this study. Based on the specified criteria, five informants were found who were the research subjects. The results of this study are informal sectors (PKL) on the KM6 highway, Pematang Reba, West Rengat District, Indragiri Hulu Regency. who set up trade stalls permanently and do not move from trading locations and have trading permits, experienced a decrease in income from trading due to the very severe COVID-19 pandemic. Impact on the street vendors. Informal sectors (PKL) have three strategies for survival, namely an active strategy by utilizing or optimizing their potential, the potential of family members, increasing trading time and having side jobs to increase income. The two passive strategies are making savings by minimizing spending on family food needs such as eating before trading or bringing supplies from home when they want to trade, and managing family finances wisely, one of which is by not buying primary and secondary needs if they are not needed in the family and taking advantage of assistance. which exists. Third, the network strategy is to build relationships with fellow traders to complement each other's trading needs, build good relationships with families and relationships with business owners or official institutions such as banks.*

**Keywords: Street Vendor Profiles, Informal Sectors (PKL), Survival Strategies**

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Diawal tahun 2020 dunia digemparkan dengan kemunculan wabah pandemi global yang mempengaruhi segala aspek bagi kehidupan manusia. Tidak hanya dunia, Indonesia sendiri termasuk Negara yang terdampak oleh pandemi ini. Pandemi yang menyebabkan turunnya pendapatan ekonomi yaitu Pandemi Virus Corona 2019 atau dikenal juga dengan Covid-19 telah menyebabkan perubahan aktivitas manusia baik dari segi ekonomi maupun segi ekonomi dan sosial.

Virus corona (Covid-19) sendiri merupakan kelompok virus yang berdampak negatif pada sistem pernapasan manusia. Efeknya berkisar dari flu hingga penyakit pernapasan serius seperti Sindrom Pernafasan Timur Tengah (MERS). . ) dan beban sindrom pernapasan akut (SARS).

Melalui data Dinas Kesehatan dijelaskan bahwa persebaran pandemi Covid-19 sendiri dalam hal ini Provinsi Riau terdapat 288 orang terkena virus ini. Penambahan kasus ini tersebar melalui 11 daerah kabupaten yang tersebar di beberapa wilayah. Berikut ini adalah data persebaran Covid-19 di Riau yaitu Kota Pekanbaru sebanyak 87 orang, kabupaten Kampar 4 orang, Kabupaten Indragiri Hulu sebanyak 117 orang, kabupaten Indragiri Hilir sebanyak 6 orang, Kota Dumai sebanyak 17 orang, kabupaten Bengkalis sebanyak 3 orang, Kabupaten Siak sebanyak 16 orang, kabupaten Rokan Hulu sebanyak 8 orang. Berdasarkan data diatas menjelaskan bahwa kabupaten Indragiri Hulu menjadi salah satu tempat penyumbang angka tersebar dengan penambahan pasien positif Covid-19. Virus ini pertama kali menyebar ke Indonesia pada 14 Februari 2020. Orang pertama yang terjangkit virus Covid-19 di Indonesia adalah WNA Jepang yang berada di Indonesia. Munculnya pandemi Covid 19 atau dikenal juga dengan penyakit yang

disebabkan oleh virus Corona telah memberikan dampak yang tidak biasa bagi aktivitas kehidupan manusia.

Wabah Covid 19 telah melumpuhkan aktivitas masyarakat di berbagai bidang, mulai dari pendidikan, masyarakat, hukum bahkan ekonomi. Untuk mencegah penyebaran virus lebih lanjut, pemerintah Indonesia menerapkan Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) melalui Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 2020 tentang Peraturan Pembatasan Sosial Jaringan Besar (PSBB).

Atas dasar itu, pertumbuhan ekonomi diperkirakan melambat menjadi 2,5% dari 5,4% dan kemungkinan serendah minus 0,4%. Krisis simultan yang ditimbulkan oleh pandemi Covid-19 sangat dirasakan oleh kelompok rentan, antara lain kelompok usaha yang membutuhkan pertemuan massal, kelompok buruh harian mandiri, pedagang kaki lima, pekerja yang di-PHK, petani dan masyarakat miskin. Hal tersebut berlaku bagi para pedagang kaki lima di sekitar Pematang Reba karena berkurangnya pendapatan atau hilangnya pendapatan akibat pandemi ini.

Tidak bisa dipungkiri, pemberlakuan PSBB dalam rangka menekan peningkatan jumlah orang yang terinfeksi Covid-19 menyebabkan pertumbuhan ekonomi Indonesia terhenti. Perekonomian informal seperti pedagang kaki lima juga terkena dampaknya, banyak pedagang kaki lima yang menutup sementara tokonya karena aturan PSBB.

Hampir seluruh masyarakat Indonesia telah mematuhi kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah untuk melakukan seluruh kegiatan WFH (Work Form Home) guna meminimalisir rantai penularan Covid-19 di Indonesia. Tidak hanya itu, penerapan locking system dan PSBB juga dapat menimbulkan dampak negatif yaitu kerugian dari segi ekonomi yang dirasakan oleh banyak pedagang di

sektor industri informal terutama pedagang kaki lima di Indonesia. Pedagang kaki lima atau yang biasa dikenal dengan PKL adalah istilah bagi penjual yang menggunakan gerobak. Pengertian pedagang kaki lima itu sendiri adalah mereka yang berjualan dengan modal yang relatif kecil, berusaha memproduksi dan menjual barang untuk kebutuhan hidup sehari-hari, dan melakukannya di tempat-tempat yang dianggap strategis.

Pandemi Covid-19 membuat para pedagang sektor informal, khususnya pedagang kaki lima kesulitan untuk berjualan kepada pembeli. Dengan solusi yang tepat, diharapkan para pelaku usaha di sektor informal tidak terlalu banyak mengalami kerugian atau kerugian dalam konteks pandemi Covid-19.

Pematang Reba adalah sebuah desa di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu. Ini adalah salah satu desa di mana banyak orang bekerja sebagai pedagang kaki lima. Di masa pandemi yang melanda Indonesia bahkan dunia, perputaran ekonomi berubah drastis, begitu pula masyarakat desa Pematang Reba yang terdampak Covid 19.

Dari uraian di atas yang menjadi latar belakang pentingnya penelitian ini dilakukan. Maka peneliti membuat penelitian yang berjudul *“Pedagang Kaki Lima Pasca Pandemic Covid 19 Desa Pematang Reba Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu”*.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis sangat tertarik untuk membahas permasalahan yang ada. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa dan bagaimana strategi bertahan hidup yang dilakukan para Pedagang Kaki Lima ?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditemukan, maka penelitian ini bertujuan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi adaptasi pedagang dalam mengatasi permasalahan perekonomian pasca pandemi covid-19.
2. Untuk mendeskripsikan strategi adaptasi yang digunakan Pedagang Kaki Lima di desa Pematang Reba.

### **Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bermanfaat karena kelebihan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan, khususnya sosiologi ekonomi, dan untuk mengedukasi masyarakat tentang dampak wabah Covid-19 terhadap perekonomian.

#### **2. Manfaat praktis**

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai dasar dan wawasan lebih lanjut tentang dampak Covid-19.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **Teori AGIL**

Agil merupakan sebuah teori yang di paparkan oleh Talcot Parson. Penyesuaian diri terhadap keadaan dan juga dituntut untuk berani keluar dari zona nyaman dan harus bisa beradaptasi dengan pandemi covid-19. Dilihat dari sisi teori ini yang dimana terdapat gaya atau cara menyesuaikan diri dengan keadaan yang terjadi di lingkungan sekitar. Salah satunya yaitu menyesuaikan diri dengan Pandemi Covid-19 yang sedang melanda di semua negara.

Ada 4 skema dari teori AGIL sendiri yaitu; (*Adaptation, Goal-Attainment, Integracy, Latency*);

**A-Adaptation**, menunjukkan keharusan bagi sistem-sistem sosial untuk menghadapi lingkungannya. Menurut Parsons, adaptasi berhubungan dengan institusi/sistem dasar ekonomi. Ekonomi yang dimaksud bukan hanya finansial, melainkan kehidupan kehidupan berorganisasi.

**G-Goal Attainment** adalah prasyarat fungsional yang berakar pada pandangan Parsons bahwa tindakan bekerja menuju tujuannya. Namun, perhatian utamanya bukanlah individu tetapi tujuan bersama dari anggota suatu sistem. Suatu sistem harus dapat menjelaskan dan mencapai tujuan utamanya. Setiap tindakan manusia selalu memiliki tujuan tertentu, namun tujuan individu seringkali bertentangan dengan tujuan lingkungan sosial yang lebih besar dari sekedar kepentingan pribadi. Karena manusia harus hidup dalam sistem sosial, maka untuk mencapai tujuan, kepentingan individu harus diselaraskan dengan kepentingan yang lebih besar, yaitu kelompok. Dengan demikian, tujuan individu tidak berarti tidak lagi penting, tetapi untuk mencapainya harus konsisten dengan tujuan sistem sosial di mana tindakan individu dilakukan.

**I-Integration** merupakan kebutuhan yang berkaitan dengan hubungan antar anggota suatu sistem sosial. Agar sistem sosial secara keseluruhan dapat berfungsi secara efektif, setidaknya harus ada solidaritas di antara individu-individu yang menyusunnya, sesuai dengan keadaan dan kedudukan mereka. Masalah integrasi dipahami sebagai kebutuhan untuk memastikan tercipta dan terpeliharanya ikatan emosional yang menciptakan solidaritas dan kemauan untuk bekerja sama. Ikatan emosional tidak boleh bergantung pada manfaat yang diterima atau kontribusi

yang diberikan untuk pencapaian tujuan pribadi atau tujuan bersama. Jika tidak, solidaritas dan kerja sama sosial akan semakin goyah dan runtuh karena hanya didasarkan pada kepentingan pribadi.

**L-Latent Pattern Maintenance**, **konsep latensi (*latency*)** menunjukkan akhir dari interaksi. Anggota sistem sosial mana pun dapat menjadi lelah, bosan, dan tunduk pada sistem sosial lain tempat mereka berpartisipasi. Untuk itu, seluruh sistem sosial harus siap jika sewaktu-waktu sistem sosial tersebut terpecah dan para anggotanya tidak lagi bertindak atau berinteraksi sebagai anggota sistem tersebut. Oleh karena itu, setiap sistem harus mampu menyeimbangkan keadaan sebanyak mungkin. Kepentingan bersama menopang dan meningkatkan baik motivasi pribadi maupun pola budaya yang menciptakan dan mempertahankan motivasi dengan menciptakan agen-agen antagonistik. Dalam teori AGIL ini yang paling cocok untuk penelitian ini yaitu *adaptation*. Karena pada situasi ini, terkhususnya para pedagang harus bisa beradaptasi dengan keadaan.

### **Strategi Bertahan**

Strategi tersebut menawarkan konsep orientasi bagi seluruh anggota organisasi. Ketika konsep strategi tidak jelas, maka keputusan yang diambil cenderung subjektif atau berdasarkan intuisi semata, mengabaikan keputusan lainnya (Tjiptono, 2008: Edi Suharto (2009:29) mendefinisikan coping strategy sebagai kemampuan seseorang untuk menghadapi masalah-masalah dalam hidupnya dengan cara yang berbeda-beda. Strategi pemecahan masalah ini intinya adalah tentang kemampuan mengelola aset seseorang.

Suharto (2009:31), menyatakan strategi bertahan hidup (*Copying Strategis*) dalam mengatasi guncangan dan tekanan ekonomi dilakukan dengan berbagai strategi yaitu:

## 1. Strategi Aktif

Strategi tersebut diimplementasikan dengan menggunakan setiap potensi yang ada. Strategi ini diterapkan oleh seseorang atau kelompok ketika menghadapi kesulitan keuangan sambil memenuhi potensinya. Mulai dari memperpanjang jam kerja, memanfaatkan stan online untuk meningkatkan penjualan, memberikan diskon, dll.

Para pedagang kaki lima memanfaatkan strategi aktif di dalam kehidupannya agar mampu beradaptasi dengan lingkungannya. Hal yang dilakukan pedagang ialah mengoptimalkan potensi yang dimilikinya seperti menggunakan media online shop sebagai media dalam berjualan, agar dapat menambah penghasilannya. Pedagang yang melakukan media online untuk berjualan agar mereka dapat memenuhi kebutuhan keluarga agar keluar dari kesulitan ekonomi pada masa pandemi Covid-19 dengan harapan membuat kehidupannya menjadi lebih membaik.

## 2. Strategi Pasif

Strategi tersebut diterapkan dengan meminimalkan biaya. Biaya diminimalkan, seperti pengurangan biaya untuk pakaian, makanan, dll. Dilakukan saat terjadi gejolak ekonomi, saat terjadi gejolak ekonomi, seseorang akan lebih termotivasi untuk meminimalisir atau menabung untuk melewati gejolak ekonomi yang dialaminya.

Strategi pasif merupakan salah satu strategi yang biasa digunakan pedagang ketika mengalami gangguan ekonomi. Para pedagang ketika mengalami gangguan ekonomi dapat meminimalisir pengeluarannya atau melakukan penghematan agar bisa mengatasi gangguan ekonomi yang sedang dialami, hal yang bisa dilakukan oleh pedagang ialah tidak belanja diluar lagi untuk memenuhi kebutuhan

sehari-hari seperti membawa bekal dari rumah atau memakan makanan yang ia jual, juga melakukan penghematan dengan cara mengelola ekonomi tabungan bisa digunakan untuk mengatasi gangguan ekonomi yang sedang dialami. Mengurangi karyawan dengan maksud mengurangi pengeluaran juga bisa mengatasi untuk pengeluaran dalam berdagang.

## 3. Strategi Jaringan

Strategi tersebut diimplementasikan melalui pemanfaatan jejaring sosial, membangun relasi baik secara formal, sosial maupun kelembagaan. Misalnya menggunakan program kemiskinan, pinjam uang ke tetangga, pinjam uang ke kios atau toko, pinjam uang ke bank, dll. Interaksi sosial dalam masyarakat dapat menciptakan strategi jaringan, jaringan dapat membantu keluarga miskin ketika tiba-tiba membutuhkan uang. Umumnya, masyarakat pedesaan yang tergolong miskin menerapkan strategi jaringan, seringkali untuk bertahan hidup dengan meminjam uang dari tetangga atau kreditur. Hal ini tentunya bagi masyarakat desa, karena budaya gotong royong dan solidaritas masih sangat kental di masyarakat desa. (Winarno, 2016)

### Pedagang Kaki Lima

PKL adalah pedagang atau perorangan yang melakukan kegiatan atau usaha kecil tanpa izin dan menempati trotoar (trotoar) untuk menjual hasil produksinya. Pedagang kaki lima adalah pedagang yang melakukan transaksi usaha dan jasa secara resmi, baik secara operasi maupun melalui, dalam batas waktu yang ditetapkan oleh pemerintah negara bagian tempat usahanya. Perangkat yang dapat dengan mudah dipindahkan atau dibongkar. Pedagang kaki lima adalah usaha yang beroperasi secara

mandiri, dan kemandirian itu sudah ada sejak munculnya pedagang kaki lima.

menurut pedagang kaki lima Danisworo Ginting, Salmina W. (2004:204) merupakan salah satu bentuk ekonomi informal di perkotaan. Jumlahnya cukup besar dan seringkali melebihi nilai jenis usaha sektor informal lainnya. Secara etimologis, seorang pedagang biasanya diartikan sebagai suatu jenis kegiatan jual beli. Pedagang adalah orang yang membeli barang dan kemudian menjualnya kembali untuk mendapatkan keuntungan dari barang yang mereka jual kembali. PKL merujuk pada tempat usaha yang tidak tetap, yaitu tidak tetap. Jadi PKL adalah pedagang yang tidak memiliki tempat usaha tetap dan tetap.

Pedagang kaki lima adalah pedagang yang berdagang sendiri atau berkelompok, menggunakan ruang publik seperti trotoar, pinggir jalan umum dan informasi tentang tempat yang cenderung mempengaruhi penjual dan pembeli.

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode dan Jenis Penelitian**

Metode penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Menurut Bodgan dan Taylor (Lexy J. Moleong. 2000), penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif, dalam bentuk lisan atau tulisan, tentang orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan yang digunakan bersifat deskriptif dan kualitatif, sehingga penulis dapat menggambarkan dampak Covid-19 terhadap perekonomian Pedagang Kaki Lima (PKL) Jalan Pematang Reba, kec. Bagian barat.

Penelitian kualitatif juga lebih fleksibel dalam arti langkah selanjutnya ditentukan oleh pengamatan yang dilakukan selama proses penelitian (Sugiono, 2013). Hasil penelitian ini nantinya akan dianalisis dengan menggunakan metode analisis teori-teori yang terlibat untuk menarik kesimpulan tentang fenomena yang terjadi.

## **Lokasi Penelitian**

Berdasarkan proposal penulis yang berjudul “Pedagang kaki lima pasca pandemi Covid-19 di desa pematang reba kecamatan Rengat Barat”. Lokasi penelitian diambil di tepian trotoar jalan Pematang Reba, Kecamatan Rengat Barat, Kabupaten Indragiri Hulu.

## **Subjek Penelitian**

Subyek kajian menunjukkan bahwa orang atau kelompok individu berperan sebagai unit atau unit studi kasus karena studi kasus menarik untuk merekonstruksi bagaimana individu atau kelompok menjadi satu kesatuan (Faisal, 2011).

Berdasarkan observasi terdapat 53 orang pedagang kaki lima yang berjualan di sepanjang jalan Pematang Reba. peneliti menggunakan kriteria tertentu yang telah dipilih oleh peneliti dengan tujuan akan memudahkan peneliti dalam menganalisa atau menjelajah objek/ fenomena sosial yang akan diteliti. Dengan demikian peneliti memilih subjek penelitian ini melalui kriteria sebagai berikut :

1. Pedagang yang telah berjualan lebih dari 5 tahun berjualan makanan/minuman di tepian jalan pematang reba.
2. Pedagang yang menyediakan tempat makan pada malam hari dan tempat makan di tempat.

Berdasarkan kriteria diatas didapatlah subjek pada penelitian ini adalah sebanyak 6 orang pedagang kaki lima di pematang reba.

## **Sumber Data**

### **Data Primer**

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung dari sumbernya melalui wawancara dan observasi lapangan. Disini data primer dikumpulkan langsung dari hasil wawancara dan observasi langsung terhadap pedagang kaki lima di sekitar Jalan Pematang Reba.

## Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh melalui media atau secara tidak langsung berupa buku, dokumen atau bukti yang ada. Informasi sekunder juga dapat diperoleh melalui penelitian sebelumnya dan dari perpustakaan.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan untuk mencari informasi atau data yang diperlukan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Langkah-langkah dalam proses pengumpulan data adalah sebagai berikut:

#### 1. Wawancara Mendalam (*depth interview*)

Wawancara mendalam merupakan teknik pengumpulan data dengan cara peneliti memberikan pertanyaan secara langsung kepada informan atau responden (Martono, 2015, hal. 362).

Wawancara yang dilakukan yaitu dengan melakukan sesi tanya jawab yang diberikan oleh peneliti yang dimana pertanyaan disusun oleh peneliti yang berhubungan dengan keadaan ekonomi pedagang dengan judul Pedagang kaki lima pasca pandemi Covid-19 di desa Pematang Reba kecamatan Rengat Barat . Dengan adanya wawancara ini diharapkan dapat mengetahui keresahan yang di alami oleh para pedagang di sekitar lokasi terdampak.

#### 2. Observasi

Observasi adalah observasi dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu di lokasi penelitian (Creswell, 2013). Penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipan. Pengamatan peneliti didasarkan pada mengamati aktivitas jual beli pedagang kaki lima.

#### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan informasi dengan mengumpulkan berbagai sumber dokumen

seperti surat menyurat, arsip, risalah rapat, catatan harian, jurnal dan lain-lain.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pencarian dan perbandingan informasi secara sistematis yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara, survey, observasi dan dokumentasi seperti rekaman video, mengumpulkan data dan memilih data dan informasi penting yang diperoleh darinya dan menarik kesimpulan darinya yang bersifat konten yang terbukti dengan sendiriny penjelasan dan lainnya mudah dipahami.

Teknik analisis data yang digunakan dalam analisis kualitatif terdiri dari reduksi data, penyajian, dan terakhir inferensi dan verifikasi. Berikut adalah langkah-langkah untuk melakukan analisis kualitatif.

Menurut Milles dan Huberman dalam bukunya Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru (1992:90), dalam menganalisis data menggunakan tiga tahapan yaitu sebagai berikut:

#### Mereduksi data

Reduksi data berarti mengacu pada proses pemilihan, berfokus pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah yang terjadi dalam catatan lapangan tertulis. Minimisasi data berlanjut sepanjang proyek kualitatif hingga laporan disusun (Miles dan Huberman, 1992:16).

#### Penyajian data (*data display*)

Penyajian informasi adalah sekumpulan informasi yang terstruktur dan memberikan kesempatan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan (Milles dan Huberman, 1992:18). Data disajikan dalam bentuk cerita, grafik atau tabel.

### **Penarikan kesimpulan**

Verifikasi data adalah upaya untuk menemukan, memverifikasi, atau memahami suatu makna atau makna, pengujian, pola, penjelasan, proses, kausalitas, atau proposisi. Meskipun sebuah kesimpulan dapat berupa gambaran atau deskripsi suatu objek yang sebelumnya tidak jelas atau ambigu dan menjadi jelas setelah dilakukan penelitian, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2008).253).

## **GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

### **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Kelurahan Pematang Reba terletak di Kecamatan Rengat Barat, Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau. Daerah ini dikenal dengan penduduknya yang berasal dari berbagai suku dan budaya. Desa Pematang Reba berdiri pada tanggal 1 Maret 1981 sebagai bagian dari program migrasi pemerintah setempat.

### **Letak Geografis Desa**

Kelurahan Pematang Reba adalah sebuah desa di Kecamatan Rengat Barat, Kabupaten Indragiri Hulu. Desa Pematang Reba merupakan salah satu dari 11 (sebelas) desa yang ada di Kelurahan Rengat Barat. Desa Pematang Reba berbatasan dengan Desa Pekan Heran di utara, Desa Talang Jerinjing di selatan, Desa Kuantan Babu di timur, dan Desa Sungai Dawu di barat.

### **Mata Pencaharian Warga Desa**

Berdasarkan data dari kelurahan dapat diketahui bahwa mata pencaharian masyarakat di Desa Pematang Reba yang paling dominan adalah petani dengan jumlah 444 orang.

## **HASIL PENELITIAN**

## **Pedagang Kaki Lima Pasca Pandemi COVID-19 Di Desa Pematang Reba Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu**

### **Strategi Bertahan**

Melalui strategi, seseorang akan belajar mengelola keuangan, mempertahankan hidup di masa-masa sulit melalui penggunaan sumber daya lain, atau memanfaatkan sumber daya manusia melalui anggota keluarga yang cukup umur untuk membantu dukungan komersial, pemotongan atau perampangan biaya dan juga penghematan, seperti bagaimana praktik strategis dapat dipengaruhi oleh sistem kepercayaan, jaringan sosial yang dipilih, lokasi seseorang dalam struktur sosial, termasuk keahlian seseorang dalam menggerakkan sumber daya yang ada.

### **Strategi Aktif**

Cara dalam mencapai tujuan yang diinginkan tersebut menggunakan atau mengoptimalkan segala potensi yang ia miliki dan keluarga, seperti di dalam berdagang melakukan segala hal agar bisa mencapai tujuannya dengan cara menambah jam kerja, memanfaatkan sumber daya anggota keluarga, menambah aktivitas yang akan membantunya untuk mencapai tujuan tersebut. Hal ini dilakukan oleh pedagang kaki lima di sepanjang ruas Jalan Pematang Reba Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu melakukan strategi-strategi bertahan hidup untuk mencapai tujuan yang ia inginkan terlebih di masa-masa sulit, beberapa pedagang menambah penghasilannya di dengan cara menambah aktivitas diluar pekerjaan yang ditekuni.

Pada umumnya dalam melakukan strategi banyak pedagang kaki lima mengalami penurunan ekonomi dan mengalami kemerosotan bahkan sampai tutupnya usaha para PKL karena kurangnya strategi usaha yang dilakukan, pengelolaan keuangan yang kurang maksimal, salahnya

pengelolaan bahan baku yang digunakan dalam berdagang dan berbagai faktor sumber daya keluarga serta yang di rasakan para PKL

PKL di Jalan Pematang Reba Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu mengoptimalkan potensi diri dan keluarga yang dimiliki dengan cara yang berbeda-beda diantaranya dengan cara menambah jumlah dagangan yang mana pada informan pertama memiliki dua dagangan sekaligus dan memanfaatkan potensi yang dimiliki keluarga yaitu suami untuk menjaga dagangan tersebut, menambah jenis dagangan seperti Bapak Suhendra pada informan pertama menambah jam bekerja dan tutup, dan menjual makanan seperti ayam penyet dimasa pandemi, membuka dagangan lebih cepat dari biasanya dan menambah waktu berjualan yaitu semua pedagang berjualan diatas 8 jam dalam satu hari merupakan analisis dari pola intisari strategi bertahan para Pedagang Kaki Lima dalam mempertahankan eksistensi dan konsistensinya terhadap usaha yang dijalani masing-masing informan.

### **Strategi Pasif**

Strategi tersebut diterapkan dengan meminimalkan biaya. Biaya diminimalkan, seperti pengurangan biaya untuk pakaian, makanan, dll. Dilakukan saat terjadi gejolak ekonomi, saat terjadi gejolak ekonomi, seseorang akan lebih termotivasi untuk meminimalisir atau menabung untuk melewati gejolak ekonomi yang dialaminya.

Strategi pasif adalah strategi yang sering digunakan trader saat mengalami gangguan ekonomi. Ketika penjual mengalami gangguan ekonomi, mereka dapat meminimalkan biaya atau menghemat uang untuk mengatasi gangguan ekonomi yang dialaminya, hal yang bisa dilakukan oleh pedagang ialah tidak belanja diluar lagi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari

seperti membawa bekal dari rumah atau memakan makanan yang ia jual, juga melakukan penghematan dengan cara mengelola ekonomi tabungan bisa digunakan untuk mengatasi gangguan ekonomi yang sedang dialami. Mengurangi karyawan dengan maksud mengurangi pengeluaran juga bisa mengatasi untuk pengeluaran dalam berdagang.

Strategi pasif yang dilakukan oleh keenam informan diatas ialah meminimalisir pengeluaran keluarga dengan cara menghemat kebutuhan primer seperti pangan, membawa bekal atau makan terlebih dahulu dari rumah sebelum berangkat berdagang, mengurangi membeli kebutuhan tersier seperti barang-barang dirumah; kulkas, mesin cuci, dll jika tidak diperlukan dan juga memanfaatkan bantuan tunai dari pemerintah ketika masa pandemi. Pada informan kedua dan kelima mengurangi kebutuhan untuk biaya rokok ketika pendapatan berkurang dan menghemat dalam melakukan pembelian barang stok dagangan yang akan di jajakan untuk usaha dagang masing-masing informan yang ada di dalam penelitian ini.

### **Strategi Jaringan**

Strategi diimplementasikan menggunakan jaringan sosial, membangun hubungan formal, sosial dan kelembagaan. Seperti memanfaatkan program penanggulangan kemiskinan, pinjam uang ke tetangga, pinjam uang ke toko, pinjam uang ke bank dan lain sebagainya. Strategi jaringan dapat terjadi karena interaksi sosial yang terjadi di masyarakat, jaringan dapat membantu keluarga miskin ketika mereka tiba-tiba membutuhkan uang. Pada umumnya strategi berjejaring dilakukan oleh masyarakat pedesaan yang tergolong miskin, seringkali dilakukan untuk bertahan hidup, mereka melakukannya dengan cara meminjam uang kepada tetangga atau

berutang. Hak ini wajar bagi masyarakat desa karena budaya saling sayang dan kekeluargaan masih sangat kental dalam masyarakat desa. (Winarno, 2016).

Para pedagang kaki lima membangun jaringan mereka melalui relasi dengan pedagang sekitar, ataupun masyarakat lingkungan pedagang bertempat tinggal, seperti yang dilakukan bapak Agus menjalin relasi dengan tetangga dan juga kerabat-kerabat yang memiliki hubungan darah, ketika beliau sakit banyak keluarga dan tetangga yang datang menjenguk juga memberikan bantuan biaya berobat. Informan dalam penelitian ini juga melakukan peminjaman modal usaha ke bank, tauke dan para pedagang. Informan dalam penelitian ini juga meminta bantuan kerabat keluarga baik berupa sembako maupun uang untuk kebutuhan keluarga.

## **PENUTUP**

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa para pedagang kaki lima (PKL) di Jalan Pematang Reba Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu memiliki cara bertahan hidup yang berbeda-beda terutama pada saat-saat sulit. Ada beberapa hal yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pedagang kaki lima yang berjualan di Pematang Reba adalah mereka yang mendirikan lapak atau warung dagangan secara menetap dan tidak berpindah-pindah lokasi berdagang dan minimal berdagang selama lima tahun. Tingkat pendidikan mereka rata-rata berkisar dari SD hingga SMA. Penghasilan yang diperoleh dalam sebulan berkisar antara Rp 750.000 hingga Rp 1.800.000. Serta pedagang kaki lima dalam penelitian ini berusia dalam rentang umur 25 tahun sampai umur 53 tahun, para

pedagang kaki lima yang mendirikan tempat atau lapak berdagang sudah memiliki izin berdagang dari pemilik tanah dan pemerintahan setempat.

2. Pedagang kaki lima merasakan pendapatannya turun di masa sulit seperti Pandemi Covid-19 melanda pedagang, ditambah dengan adanya pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang membatasi waktu berjualan pedagang, terjadi kekurangan pembeli karena konsumen membutuhkannya. tinggal di rumah atau bekerja dari rumah, menyebabkan penurunan pendapatan yang serius bagi pedagang kaki lima.

3. Dalam usahanya untuk mempertahankan hidupnya dalam berdagang, pedagang kaki lima memiliki strategi-strategi yang dilakukan yang dimaksud sebagai berikut:

**Strategi aktif** Maksud informan dalam penelitian ini adalah untuk memaksimalkan potensi dimiliki pedagang itu sendiri, mengoptimalkan potensi yang dimiliki keluarga seperti suami untuk membuka dagangan dan menjajakan dagangan baru, kemudian menambah jumlah dagangan untuk memperoleh penghasilan, menambah penghasilan dengan pekerjaan tambahan atau sampingan oleh anggota keluarga, pekerjaan sampingan itu adalah jasa angkut barang atau jasa pick-up, kemudian dengan menambah waktu berdagang dilakukan oleh semua informan pada penelitian ini, terus memanfaatkan potensi diri dengan cara memanfaatkan event yang ada dengan berdagang makanan seperti masakan mie, ayam penyet, pecel lele dan minuman dan menambah dagangan seperti keripik ubi, keripik pisang ketika masa pandemi untuk tambahan jualan.

**Strategi pasif** yang dilakukan oleh informan dalam penelitian ini adalah meminimalisir pengeluaran keluarga dengan cara menghemat pengeluaran uang, membawa bekal atau makan terlebih dahulu dari rumah sebelum berangkat berdagang,

dan strategi pasif lain yang dilakukan adalah dengan cara mengelola keuangan dengan baik, menyerahkan ke istri hasil pendapatan untuk dikelola salah satunya dalam mengelola keuangan dari hasil berdagang yaitu mengurangi membeli kebutuhan sekunder seperti barang-barang dirumah; kulkas, mesin cuci, dll jika tidak diperlukan dan juga memanfaatkan bantuan tunai dari pemerintah ketika masa pandemi maupun bantuan sembako dari lingkungan sosial dimana mereka tinggal.

**Strategi jaringan** yang dilakukan oleh informan dalam penelitian ini dengan cara membangun jaringan mereka melalui relasi dengan pedagang sekitar untuk saling membantu ketika ada kesulitan yang dialami, mengikuti organisasi kesukuan untuk saling berbagi dan membangun silaturahmi yang baik dan membangun hubungan baik dengan masyarakat lingkungan pedagang bertempat tinggal, dan juga menjalin relasi dengan tetangga dan juga kerabat-kerabat yang memiliki hubungan darah, ketika mengalami sakit banyak keluarga dan tetangga yang datang menjenguk juga memberikan bantuan biaya berobat. Informan dalam penelitian ini juga melakukan peminjaman modal usaha ke bank dan tauke tempat pedagang mengambil barang dagangannya untuk dijual juga para pedagang meminta bantuan kerabat keluarga baik berupa sembako maupun uang untuk kebutuhan keluarga.

### **Saran**

Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran bagi PKL di Jalan Pematang Reba dan stakeholder sebagai berikut:

#### **Pedagang Kaki Lima (PKL)**

Diharapkan bagi pedagang kaki lima dapat membuat catatan pengelolaan keuangan, agar mengetahui pemasukan dan pengeluaran keluarga, sehingga tidak adanya pengeluaran-pengeluaran yang tidak perlu dikeluarkan, terus dengan adanya

pengelolaan keuangan ketika masa sulit datang seperti halnya pandemi Covid-19 dengan jangka waktu yang lama pedagang bisa tetap bertahan dan menstabilkan dagangannya sedikit lebih efisien dibandingkan tidak memiliki pengelolaan keuangan dengan baik.

Selanjutnya bagi PKL diharapkan dapat mematuhi kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah daerah melalui SATPOL PP kota Pekanbaru yang memberikan pengawasan kepada PKL, Peraturan manakah yang tercantum dalam “Perda No. 5 Tahun 2002 tentang Ketertiban Umum, Pasal 19(1)”, yang menyatakan: Dilarang menempatkan barang atau benda dalam bentuk apapun di pinggir jalan, jalur hijau, trotoar dan tempat umum, baik untuk berbisnis maupun tidak, kecuali di tempat yang ditunjuk oleh walikota atau penguasa.” Tujuan diciptakannya peraturan mengenai ketertiban ini adalah untuk melindungi masyarakat kota Pekanbaru, juga melindungi sarana dan prasarana kota seperti taman kota, jalan umum dan perlengkapan lainnya.

**Bagi para PKL** diharapkan dapat melengkapi identitas pribadi seperti KTP agar mempermudah urusan ketika dibutuhkan, seperti menerima bantuan usaha ataupun mengurus berkas lainnya yang dibutuhkan keluarga.

**Bagi SATPOL PP** Kelurahan Pematang Reba yang memberikan pengawasan kepada PKL agar memberikan sosialisasi kepada para pedagang mengenai ketertiban dengan baik dan tidak pilih kasih dalam menegakkan ketertiban terhadap pedagang yang melanggar aturan

**Kepada pemerintah daerah**, melalui pihak terkait mengenai PKL atau UKM agar dapat mendata pedagang yang memiliki izin berdagang dan mendirikan bangunan dan mensosialisasikan pentingnya adanya identitas pribadi seperti KTP atau surat domisili agar ketika ada bantuan para UKM

menengah kebawah mendapatkan bantuan secara merata dan bisa merasakan seperti fasilitas kesehatan melalui BPJS Kesehatan untuk mengurangi biaya mendadak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung Prasetya, Dasrun Hidayat. 2020. *Pengalaman Pekerja Informal diTengah Pandemi Covid-19 di Kota Bandung*. Jurnal Komunikasi, Masyarakat dan keamanan (KOMASKAM) 16-32
- Anggeriani, Andi Zohra. 2016. *Kawasan Pedagang Kaki Lima di Makassar*. Skripsi Sarjana, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
- Azwar, S. (2009). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Berry, D. (1995). *Pokok-Pokok Pemikiran dalam Sosiologi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Bromley, Ray. 1979. "Organisasi, Peraturan, dan Pengusahaan Sektor informal di Kota :Pedagang Kaki Lima di Cali Colombia". Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Creswell, John W. (2013). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Consuelo G. Sevilla, Jesus A. Ochave, Twila G. Punsalan, Bella P. Regala, & Gabriel G. Uriarte. (2006). *Pengantar Metode Penelitian*. (hal. 30 & 40). Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Damsar. (2011). *Pengantar Sosiologi Ekonomi Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Damsar. (2000). *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Damsar. (2009). *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Faisal, S. (2011). *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: Persada.
- Fitri Ramdani Harahap (Juni 2013). Dampak Urbanisasi Bagi Perkembangan Kota Di Indonesia. *Jurnal Society, Volume 1* .
- Fitriyani. (2017). Dinamika Sosial dan Strategi Ekonomi Pedagang Pidie di Kota Patanlabu. *Aceh Antropologicsl Journal, 1*, 1.
- Ginting, Salmina W. 2004. *Pengaruh Keberadaan Pedagang Kaki Lima Terhadap Jumlah Taman Kota di Medan*. Jurnal Teknik Simetrika, Universitas Sumatera Utara.
- Hanna Zulhijahyanti, Kintan Ayu Agnes Safira, Leonita Lisha Saputri, Erwin Permana. 2021. Universitas Pancasila, Jakarta. *Strategi Mempertahankan Usaha Pedagang Kaki Lima (PKL) Di Masa Pandemi Covid-19*. INOVASI : jurnal ilmiah Ilmu Manajemen 21-29
- Hendropuspito. (1989). *Sosiologi Sistematis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Horton, P. B., & Hunt, C. L. (1998). *Sosiologi, Sixth Edition*. (H. Sinaga, Penyunt.) Jakarta: Erlangga.
- Karim, A. A. (2017). *EKONOMI MIKRO ISLAM*. DEPOK: PT RajaGrafindo Persada.
- Lexy. J. Moleong. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hlm 3

- Martono, Nanang. (2016). *Metode Penelitian Sosial Konsep-Konsep Kunci*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Martono, N. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Data Sekunder* (ed. revisi 2 ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Martono, N. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Data Sekunder* (ed. revisi 2 ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- McGee, T.G. dan Y.M. Yeung. 1977. *Hawkers in Southeast Asian Cities: Planning for The Bazaar Economy*. Ottawa: International Development Research Centre.
- Miles, M.B dan A.M. Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Miranti, Arlinda & Lituhayu, Dyah. 2012. *Evaluasi Program Penataan Pedagang Kaki Lima Di Kabupaten Tegal* *Journal Of Public Policy And Management Review* 1(1), p. 1-35 melalui <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/issue/view/64> [16/10/2019]
- M. Nazir, M. P. (1998). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.